

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN MENARI DI KELOMPOK BERMAIN TUNAS BANGSA

Aznil Mufarrohah
(aznilbilqis@gmail.com)

Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi S1 PG-PAUD, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad Reza
(mrezt@yahoo.co.uk)

Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi S1 PG-PAUD, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto belum maksimal. Hal ini terlihat dari anak belum mampu untuk melakukan gerakan melompat dengan menggunakan 2 kaki dan 1 kaki secara seimbang dan sebagai guru yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran peneliti ingin memperbaharui kondisi tersebut dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memberikan kegiatan menari. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan menari.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok bermain Tunas Bangsa yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 60%, hasil observasi aktivitas anak sebesar 57,25%, dan hasil observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebesar 60%. Sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai harapan karena target yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil dari analisis data siklus II diperoleh observasi aktivitas guru sebesar 92,8%, observasi aktivitas anak sebesar 82,5% dan observasi peningkatan kemampuan motorik kasar sebesar 90%. Berdasarkan data pada siklus II maka hasil penelitian berhasil karena sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kegiatan menari ternyata cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa Soko Mojokerto.

Kata Kunci : Kemampuan motorik kasar, Kegiatan menari.

ABSTRACT

Hard motoric is a part of motoric activity that refers to muscle's skill, this kind of activity need more effort on the physic and balance. Hard motoric movement include hands activity, legs, and even whole body of the children. Hard motoric ability of the children in Tunas Bangsa Playgroups still not reached its maximum capacity. It is seen from most of the children that still can not do jumping activity with using 2 legs and 1 legs in a balanced and as a teacher who had responsibilities of the learning, the researcher want to renew that condition by having a research with class action with dancing activity. The purpose of the research is to increase the hard motoric ability through dancing activity.

This research is using class action method that design with cycle repeating form. In every cycle, there will be 4 steps ; planning, action, observation, and reflection. The subject of the research are children from Tunas Bangsa Playgroup that consist of 20m children, the collecting data technique are using observation and documentation, while analysis data technique are using staticial and description.

The result show that on the 1 cycle, we gain the result from the observation , 60% of teacher activity, and 57,25% are observation of the children activity, and the result of the observation of increasing hard motoric ability of the children only get 60%. It means that the research is still not succes yet, so the research are still continue to the second cycle. The result of the data from the second cycle , the result of the observation from the second cycle , 92,8% are observation of the teacher activity, while 82,5% are the observation of the children activity, and 90% are the observation of the increasing of the hard motoric activity. By these result, we can conclude that learning hard motoric by doing dancing activity are much effective to increasing the hard motoric ability of the children in tunas bangsa Playgroup Mojokerto.

Key words : Hard motoric ability, Dancing activity

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari di Kelompok Bermain Tunas Bangsa

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Kemampuan motorik kasar sangat penting agar anak bisa meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang optimal.

Kegiatan menari untuk anak usia dini adalah ekspresi suatu individu yang diungkapkan melalui media gerak dengan iringan lagu yang gembira dengan sesuai dengan tujuan edukatif untuk anak usia dini. Pendidikan seni tari berperan sangat penting khususnya dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Diketahui karakteristik anak usia dini adalah individu yang aktif dan terus bergerak. Disinilah tugas sebagai pendidik untuk memfasilitasi kebutuhan anak didik untuk tetap mengembangkan seluruh kemampuan anak dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini.

Dalam kenyataan, pembelajaran seni tari ini sangat diminati anak-anak. Karena anak lebih tertarik dengan musik yang ceria lagu yang familier ditelinga anak dan anak juga sangat tertarik dengan sesuatu yang jenaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lagu “kodok ngorek” yang gerakannya jenaka dan lagu yang familier ditelinga anak sehingga diharapkan tujuan dari penelitian ini dapat berhasil.

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek untuk proses dari suatu kegiatan atau peristiwa. Motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam.

Pengertian penerapan metode demonstrasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dengan metode yang efektif sehingga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak sekaligus. Sujiono (2007:13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat menari.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan guru di kelompok bermain Tunas Bangsa Griya Japan Raya, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto pada peningkatan motorik kasar dalam kegiatan pembelajaran melompat dengan menggunakan 2 kaki secara bersama dan melompat dengan 1 kaki secara bergantian kanan dan kiri dari 20 anak, 15 anak diantaranya menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik kasarnya. Hanya ada 5 anak yang mampu mencapai kemampuan yang diharapkan yaitu anak mampu untuk melompat dengan menggunakan 2 kaki dan anak mampu melompat dengan menggunakan 1 kaki secara bergantian kanan kiri (memperoleh bintang 3).

Permasalahan yang ada di Play Group Tunas Bangsa yaitu : Anak belum mampu melakukan gerakan melompat dengan menggerakkan 2 kaki, Anak belum mampu melakukan gerakan melompat dengan menggerakkan 1 kaki secara bergantian kanan dan kiri.

Hal ini disebabkan oleh : 1. Penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreatifitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasarnya masih kurang tepat dikarenakan 2. Cara guru mengajar kurang menarik minat anak 3. Intonasi dan bahasa yang digunakan datar 4. Kurang bersemangatnya guru dalam pemberian contoh melompat, suasana yang kurang kondusif. Dengan adanya penyebab-penyebab diatas berdampak pada kurang bersemangatnya anak dalam mengikuti apa yang dicontohkan guru, anak jadi kurang berkembang dalam melakukan gerakan melompat terutama melompat dengan menggunakan 2 kaki dan 1 kaki secara bergantian kanan dan kiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu 1) Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan menari di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Griya Japan Raya, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto?. 2) Apakah kegiatan menari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Griya Japan Raya, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto?

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari di Kelompok Bermain Tunas Bangsa

Tujuan di dalam penelitian ini, diantaranya: 1) Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan menari di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Griya Japan Raya, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. 2) Untuk mengetahui penerapan kegiatan menari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Griya Japan Raya, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto.

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Siswa
Siswa mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi gerak anggota tubuh dalam kegiatan menari sesuai suara musik yang menyenangkan.
2. Bagi Guru
Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.
3. Bagi sekolah
Memberikan masukan agar meningkatkan kualitas anak dalam kaitannya dengan pendidikan pada anak usia dini.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian (Aisyah, 2008:43).

Tari untuk anak usia dini adalah ekspresi suatu individu yang diungkapkan melalui media gerak dengan iringan lagu yang gembira dengan sesuai dengan tujuan edukatif untuk anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmi dkk (2008:6) menyatakan bahwa tari pada anak usia dini harus dapat berfungsi sebagai media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media pengembangan bakat dan media kreatifitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan dari (Arikunto, 2006:92) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya, yang dimulai dengan *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi) *reflection* (refleksi).

Siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik analisis data dengan proses pengelompokan dan menstabilasikan data dalam penyajian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2004:109)

Dikatakan berhasil apabila anak sudah mencapai 80% dari kemampuan motorik kasar anak.

1. Perencanaan
 - a. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang menggunakan model pembelajaran sentra.
 - b. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian.
 - c. Lembar observasi aktifitas guru, aktifitas anak dan kemampuan motorik kasar anak.
 - d. Menyiapkan peralatan untuk kegiatan menari.
2. Pelaksanaan / Tindakan
Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Pengamatan / Observasi
Dilaksanakan bersamaan dengan PBM Pengumpulan data melalui lembar observasi guru observasi anak, observasi kemampuan motorik kasar Lembar Observasi Aktifitas Guru dan Anak.
4. Refleksi
Kegiatan PBM Skor 80% : kriteria baik. Siklus II kegiatannya sama dengan siklus I, terdiri dari :
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengamatan
 - d. Refleksi

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari di Kelompok Bermain Tunas Bangsa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah kemampuan yang di capai

N = Jumlah kemampuan maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui prestasi belajar yang dicapai anak juga respon anak terhadap kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan belum tercapainya target hasil kemampuan yang diinginkan pada siklus I sebagai berikut :Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti mengadakan relesi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian kemampuan motorik kasar anak masih tergolong sedang yaitu 60%. Kemampuan anak berbeda-beda, ternyata masih banyak anak yang masih perlu ditingkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak tersebut mengalami keterlambatan dalam mengikuti irama musik yang berhubungan dengan gerakan melompat anaksehingga perlu adanya konsistensi atau pengulangan-ulangan dalam pembelajaran motorik kasar terutama yang berhubungan pada gerakan melompat anak.

Pembelajaran dengan kegiatan peningkatan motorik kasar dengan metode demonstrasi, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pada pengembangan motorik kasar.

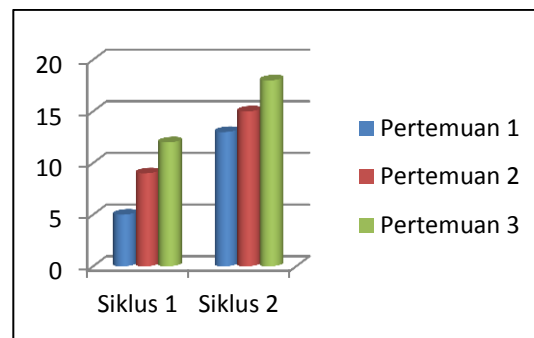
Dengan demikian hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 1

Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Anak.

No.	Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Meningkat
1.	I	5	13	8
2.	II	9	15	6
3.	III	12	18	6

Sumber : (Hasil perhitungan rekapitulasi penilaian belajar anak)



Grafik 1

Rekapitulasi hasil perolehan peningkatan kemampuan motorik kasar.

Grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan melompat pada anak kelompok bermain PAUD Plus Tunas Bangsa Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah, hanya mencapai 60% dari jumlah anak sebanyak 20 anak, hanya 12 anak yang dapat mencapai target berhasil dalam peningkatan kemampuan motorik kasar.

Dan mulai nampak peningkatan ketika dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menari dari siklus I ke siklus II, dengan jumlah 20 anak yang mencapai berhasil sebanyak 18 anak dapat dikatakan baik dan sudah memenuhi target pencapaian yaitu sebanyak90%.

PENUTUP

Simimpulan

Dalam peningkatan motorik kasar pada anak usia dini melalui kegiatan menari ternyata sangat di minati anak-anak karena anak lebih tertarik dengan musik yang ceria, lagu yang familier di telinga anak, dan sesuatu yang jenaka. Dengan menggunakan lagu kodokngorek yang gerakannya jenaka, musik yang ceria dan lagu tersebut sangat familier di telinga anak sehingga tujuan dari penelitian ini dapat berhasil.

Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menari dalam proses pembelajaran yang menyenangkan terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok bermain Tunas Bangsa Kecamatan Sooko Mojokerto. Terbukti persentase kemampuan anak pada siklus I adalah 60%, dan pada siklus II mencapai 90% artinya kemampuan motorik kasar anak meningkat sebesar 30% (90% - 60% = 30%). dan sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena sudah melebihi angka 80% artinya hasil belajar atau kemampuan motorik kasar anak sudah baik.

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari di Kelompok Bermain Tunas Bangsa

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka sebagai penutup diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Anak :
Mengenalkan gerak tari untuk anak usia dini seharusnya sesuai dengan karakteristik anak usia dini, agar dapat terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif dan anak dapat bersemangat mengikuti pembelajaran menari, sehingga secara tidak langsung motorik kasar anak dapat di tingkatan.
2. Bagi Guru :
 - a. Guru lebih kreatif lagi dalam pemilihan lagu dan gerak yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
 - b. Guru selalu berupaya melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kreatif, efektif, inivatif dan menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
 - c. Penerapan kegiatan menari dalam pembelajaran hendaknya di sesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak.
3. Bagi sekolah :
 - a. Mohon kiranya sarana dan prasarana lebih di lengkapi untuk menunjang kegiatan menari.
 - b. Ruangan harus lebih luas agar anak lebih leluasa dalam menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Jumiarti, 2007. *Menggali Potensi Anak Sejak Usia Dini*, Penerbit : Aku Cinta Indonesia Publishing.
- Aisyah, Siti, 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Alfi Manzilatur Rohmah, 2013. Peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum, Surabaya : UNESA Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah dasar, Jakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Pidarta, Made, 2005, *Analisis Data Penelitian-Penelitian Kualitatif Konsep dan Contoh*, Surabaya : Unesa University Press.
- Rimm, Sylvia, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, John W, 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Setyowati, Sri, 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*, Surabaya : UNESA University Press.
- Sujiono, Bambang, 2007. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk, 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sunardi & Sunaryo, 2007. *Mengelola Kurikulum pada Pendidikan Inklusi*, Jakarta : Makalah Simposium dan Temu Ilmiah Nasional.
- Suyanto, Slamet, 2008. *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Widodo, Nur, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Malang:UniversitasMuhammadiyah Malang.
- Wiyono, Edy, 2008. *Mengapa Anak Saya Suka Melawan dan Susah Diatur*, Jakarta : Penerbit PT. Grasindo.
- Zaman, Badru, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.